



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan adanya strategi konvergensi dan divergensi yang dilakukan karyawan Indonesia selama berkomunikasi dengan ekspatriat Jepang di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Dalam penerapannya, karyawan Indonesia lebih banyak melakukan strategi konvergensi dibandingkan dengan strategi divergensi.

Strategi konvergensi yang dilakukan karyawan Indonesia dalam berkomunikasi dengan mitra Jepang, ditunjukkan dari tindakan komunikasi verbal dan nonverbal. Strategi konvergensi dalam komunikasi verbal, dilakukan dengan menyesuaikan bahasa yang digunakan mitra Jepang oleh karyawan Indonesia. Bahasa tersebut di antaranya bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

Selain bahasa, strategi konvergensi komunikasi verbal juga ditunjukkan dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dilakukan dengan membuat laporan pada selembar kertas A3 yang disertai dengan visualiasi berupa gambar atau sketsa di dalamnya. Pembuatan laporan dengan cara tersebut disesuaikan dengan karakter orang Jepang di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang menyukai penyampaian informasi secara praktis.

Sementara itu, strategi konvergensi dalam komunikasi nonverbal yang dilakukan karyawan Indonesia ditunjukkan dari penyesuaiannya cara bersalaman, penggunaan waktu, dan kecepatan berbicara. Pada implementasinya, selain bersalaman dengan berjabat tangan, karyawan Indonesia juga menyesuaikan cara bersalaman mereka dengan cara membungkuk badan kepada ekspatriat Jepang di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Lalu, karyawan Indonesia juga menyesuaikan penggunaan waktu secara *monochronic time* yang diterapkan ekspatriat Jepang.

Selain itu, untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan sepeham, karyawan Indonesia juga melakukan penyesuaian dari kecepatan berbicara yang digunakan. Umumnya, karyawan Indonesia memahami kurangnya kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki mitra Jepang di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Oleh karena itu, karyawan Indonesia beradaptasi dengan memperlambat kecepatan bicaranya dengan ekspatriat Jepang.

Dalam komunikasi bisnis yang dilakukan karyawan Indonesia dengan ekspatriat Jepang, peneliti menemukan adanya hambatan komunikasi. Hambatan tersebut di antaranya hambatan mekanik yang terjadi akibat tidak adanya laporan dalam selembar kertas A3 sebagai saluran komunikasi yang biasa digunakan dalam penyampaian pesan. Lalu hambatan lainnya adalah hambatan semantik yang terjadi akibat perbedaan persepsi, maupun interpretasi dengan mitra Jepang.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis melihat adanya strategi akomodasi komunikasi yang dilakukan karyawan Indonesia dalam mengatasi hambatan yang terjadi. Strategi akomodasi tersebut berupa strategi konvergensi komunikasi

verbal dalam bentuk tulisan dan lisan. Strategi konvergensi komunikasi verbal dalam bentuk tulisan dilakukan dengan membuat laporan berupa visualisasi di selembar kertas A3. Hal tersebut dilakukan ketika terjadi hambatan mekanik yang muncul akibat gangguan pada saluran komunikasi. Sementara strategi konvergensi komunikasi verbal dalam bentuk lisan dilakukan dengan lebih memperdalam lagi penguasaan terhadap bahasa yang digunakan karyawan Indonesia. Upaya tersebut dilakukan untuk menghadapi hambatan semantik, yang terjadi akibat perbedaan persepsi atau interpretasi oleh komunikan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran sebagai berikut.

1) Saran Akademis

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan yaitu hanya berpaku pada data yang didapatkan dari satu sudut pandang saja, dalam hal ini adalah karyawan Indonesia. Sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti penelitian yang serupa dengan menambahkan sudut pandang dari ekspatriat Jepang agar dapat membandingkan strategi akomodasi dari masing-masing budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan dapat meneliti dengan teori, metode, dan paradigma yang berbeda dari penelitian ini.

2) Saran Praktis

Dalam menciptakan komunikasi yang efektif, peneliti menyarankan untuk perusahaan multinasional agar dapat lebih memperluas lagi pemahaman bagi setiap karyawan terhadap budaya yang dibawa oleh perusahaan, maupun budaya di tiap negara yang dimasuki. Bagi perusahaan multinasional Jepang di Indonesia, pemahaman tersebut salah satunya dapat berupa kelas pelatihan bahasa Jepang, bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia yang dilakukan secara intens. Sebab, pemahaman bahasa yang baik dapat memungkinkan terhadap kualitas komunikasi bisnis yang baik pula.